

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai pengaruh norma subjektif, kewajiban moral, dan pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, maka dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Soreang. Wajib pajak yang memiliki anggapan kuat bahwa orang-orang seperti keluarga, teman, ataupun pihak fiskus mengharapkan wajib pajak tersebut mematuhi ketentuan pajak, akan memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak.
2. Kewajiban moral wajib pajak juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Soreang. Wajib pajak yang menganggap bahwa mematuhi ketentuan pajak merupakan tindakan yang sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat akan memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak.
3. Pemahaman wajib pajak tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Walaupun wajib pajak memahami kewajiban-kewajibannya sebagai wajib pajak serta tata cara memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut, namun jika wajib pajak tersebut memiliki kewajiban moral yang rendah dan tidak didorong oleh pihak lain untuk mematuhi ketentuan pajak, maka kecil

kemungkinannya bagi wajib pajak tersebut untuk patuh terhadap ketentuan-ketentuan pajak.

4. Norma subjektif, kewajiban moral, dan pemahaman wajib pajak secara serempak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP PratamaSoreang

Dari ketiga variabel yang diuji dalam penelitian ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Soreang adalah norma subjektif dan kewajiban moral. Norma subjektif dan kewajiban moral menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak karena pengaruh orang sekitar (*perceived social pressure*) yang kuat serta dasar moral wajib pajak mempengaruhi niat wajib pajak tersebut untuk berperilaku patuh, bahkan jika wajib pajak tersebut kurang memiliki pemahaman dalam memenuhi kewajiban pajak. Karena itu, membentuk kesadaran akan pentingnya memenuhi kewajiban pajak, pengertian bahwa kepatuhan pajak adalah suatu hal yang wajib, serta menjelaskan manfaat-manfaat yang diberikan oleh pajak, merupakan hal yang perlu dilakukan bukan hanya terhadap wajib pajak, tetapi juga kepada orang-orang terdekat wajib pajak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka saran-saran yang dapat disampaikan kepada KPP Pratama Soreang adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian mengenai kepatuhan wajib pajak, maka disarankan untuk lebih memperdalam mengenai faktor-faktor latar belakang wajib pajak dalam kaitannya dengan kepatuhan dalam memenuhi ketentuan-ketentuan perpajakan.
2. Sebagai salah satu bahan referensi pemerintah, dapat diperhatikan besarnya peranan norma subjektif dan kewajiban moral untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi ketentuan-ketentuan perpajakan, yaitu:
  - a. Meningkatkan pemberian informasi mengenai manfaat-manfaat yang dapat diberikan melalui pajak bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan negara dengan cara antara lain:
    - i. Mengumpulkan data tentang kontribusi pendapatan pajak dalam APBN dari tahun ke tahun
    - ii. Mengumpulkan data tentang pengeluaran yang dilakukan pemerintah untuk
      1. pembangunan sarana-sarana umum (jalan, taman kota, saluran listrik, air, dan telepon, dll)
      2. subsidi-subsidi,
      3. dana-dana untuk sekolah dan universitas negeri, puskesmas serta rumah sakit umum,
      4. modal untuk Badan Usaha Milik Negara.
    - iii. Informasi-informasi tersebut disebarakan melalui iklan dan artikel. Media yang digunakan dapat berupa koran, majalah, internet, atau televisi.

- b. Menekankan pentingnya dukungan keluarga dan orang-orang terdekat terhadap perilaku patuh terhadap ketentuan-ketentuan perpajakan.

Cara yang dilakukan antara lain:

- i. Menjelaskan bagaimana perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, profesional, serta pergaulan, termasuk dalam hal membayar pajak.
  - ii. Mengajak anggota-anggota keluarga, baik orang tua maupun anak-anak untuk mendukung para wajib pajak membayar pajak.
- c. Mengadakan penyuluhan yang ditujukan kepada semua kalangan dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama. Selain materi mengenai manfaat pajak, dapat juga dijelaskan mengenai pajak dalam perspektif agama dan budaya. Penyuluhan dapat dilakukan melalui:
- i. Lembaga pendidikan (dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi)
  - ii. Lembaga-lembaga sosial (seperti rumah sakit atau balai desa),
  - iii. Lembaga-lembaga keagamaan (seperti Gereja, Mesjid, Pesantren, dan Madrasah).